
ANALISIS KONSUMSI RUMAH TANGGA, STRUKTUR EKONOMI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PERIODE 2000-2019

Ardi Afrizal¹

Dosen Tetap Universitas Muhammadiyah Jambi¹
ardiafrizal1985@gmail.com

Indria Mayesti²

Dosen Tetap Universitas Muhammadiyah Jambi²
Mayestiindria8@gmail.com

Irmanelly³

Dosen Tetap Universitas Muhammadiyah Jambi³
73irmanelly@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk analisis pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2000-2019 melalui model regresi linear sederhana ditemukan hasil uji determinasi dari nilai R^2 adalah sebesar 15,20%, dimana secara parsial konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0,090 dengan nilai α dibawah 10%. Sedangkan pengaruh struktur ekonomi (pertanian, industri dan jasa) terhadap konsumsi rumah tangga Indonesia melalui model regresi linear berganda diketahui untuk sektor pertanian memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 0,001 dengan nilai α dibawah 5%. Sementara temuan untuk sektor industri justru secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan yaitu sebesar 0,470 atau berada jauh diatas nilai α 10%. Sedangkan untuk sektor jasa secara parsial juga tidak memiliki pengaruh signifikan yaitu sebesar 0,125 dan berada diatas α 10%. Namun secara bersama-sama justru struktur ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga Indonesia sebesar 0,002 atau dengan nilai α dibawah 5% pada derajat determinasi dengan nilai R^2 sebesar 0,604 atau 60%. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya perhatian pemerintah dalam rangka menjaga stabilitas ekonomi nasional, seperti inflasi, daya beli masyarakat dan pengendalian harga serta berupaya menggeser pola distribusi konsumsi rumah tangga dari sektor pertanian menuju sektor produk industri dan jasa dengan nilai tambah yang tinggi dalam pemenuhan konsumsi rumah tangga di Indonesia.

Kata kunci: Konsumsi rumah tangga, struktur ekonomi dan pertumbuhan ekonomi

PENDAHULUAN

Konsumsi merupakan pembelanjaan atas barang dan jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan. Mankew, (2000). Pembelanjaan rumah tangga atas makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan sebagai pembelanjaan atau konsumsi. Jumlah konsumsi yang dikeluarkan setiap orang dipengaruhi oleh keanekaragaman atas kebutuhannya. Keanekaragaman kebutuhan yang harus dipenuhi mendorong seseorang untuk melakukan pilihan konsumsi primer maupun sekunder. Barang-barang yang diproduksi digunakan untuk memenuhi semua kebutuhan rumah tangga. Dumairy, (2004). Sifat manusia dalam kegiatan konsumsi akan mempunyai kecenderungan berpola searah dengan pendapatan. Apabila pendapatan naik, elastisitas permintaan yang

diakibatkan oleh perubahan pendapatan (*income elasticity of demand*) adalah rendah untuk konsumsi atas bahan makanan sedangkan permintaan untuk bahan bahan pakaian, perumahan dan barang barang konsumsi hasil industri adalah sebaliknya. Sukirno, (2012). Menurut Keynes setiap penambahan pendapatan yang terjadi dalam masyarakat akan digunakan untuk menambah konsumsi.

Besarnya konsumsi selalu berubah-ubah sesuai dengan naik turunnya pendapatan, apabila pendapatan meningkat maka konsumsi akan meningkat. Sebaliknya, apabila pendapatan turun maka konsumsi akan turun. Partadireja, (2002). Khusus untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga, ada faktor yang paling penting menentukan diantaranya tingkat pendapatan rumah tangga. Dengan kata lain, fungsi konsumsi menunjukkan hubungan antara tingkat pengeluaran konsumsi dengan tingkat pendapatan yang siap dibelanjakan Prasetyo, (2013). Keynes menekankan bahwa bagi suatu perekonomian tingkat pengeluaran konsumsi oleh rumah tangga bervariasi secara langsung dengan tingkat pendapatan *disposable* dari rumah tangga tersebut.

Konsumsi mempunyai pengertian yang lebih luas yaitu seluruh pembelian barang dan jasa yang siap dikonsumsi oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan. Eachern, (2001). Menurut T Gilarso, (2003) konsumsi merupakan titik pangkal dan tujuan akhir seluruh kegiatan ekonomi masyarakat. Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran. James, (2001). Konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga dapat mempengaruhi fluktuasi pertumbuhan ekonomi.

Hal itu sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afiftah, (2017) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah melalui perilaku konsumsi rumah tangga dimana hasil temuan secara parsial bahwa konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama 30 tahun terakhir. Sementara itu, konsumsi yang dilakukan rumah tangga dapat diklasifikasikan berdasarkan jenisnya terdiri dari produk hasil pertanian, industri dan produk jasa. Pola pengeluaran konsumsi masyarakat didasarkan kepada pola penerimaan dan pengeluaran konsumsi, dimana tingkat konsumsi yang tinggi, berarti akan mengurangi jumlah saving. Jika pendapatan bertambah maka konsumsi akan bertambah meskipun bertambahnya tidak terlalu besar. Reksoprayitno, (2009)

Berdasarkan fenomena terkait dengan pola konsumsi rumah tangga Indonesia yang telah dibahas diatas, maka muncullah ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih dalam untuk menganalisis bagaimana pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan bagaimana pengaruh struktur ekonomi (pertanian, industri dan jasa) terhadap konsumsi rumah tangga Indonesia selama periode 2000-2019.

METODOLOGI

Jenis dan Sumber data

Jenis penelitian melalui pendekatan analisis deskriptif kuantitatif sesuai data yang digunakan yaitu data konsumsi rumah tangga, struktur ekonomi (pertanian, industri dan jasa) dalam bentuk persentase. Sedangkan sumber data yang digunakan melalui laporan *key indikator* bank dunia selama periode 2000-2019.

Alat analisis data

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui *model regresi linear* sederhana dan *regresi linear* berganda dalam Gujarati, (2012) dengan formuasi sesuai tujuan penelitian *pertama* untuk menganalisis pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan formulasi $y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e$ dimana y adalah *variabel dependen* (pertumbuhan ekonomi), β_0 adalah *konstanta*, β_1 adalah (*koefisien regresi*), X_1 adalah (konsumsi rumah tangga) dan e adalah *standar error*. Tujuan penelitian *kedua* untuk menganalisis pengaruh struktur ekonomi (pertanian, industri dan jasa) terhadap konsumsi rumah tangga Indonesia dengan formulasi seperti $y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$ dimana y adalah variabel dependen (konsumsi rumah tangga), β_0 adalah konstanta, β_1 adalah (koefisien regresi), X_1 adalah (sektor pertanain), X_2 adalah (sektor industri), X_3 adalah (sektor jasa), dan e adalah standar error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan terkait dengan penelitian ini dapat dijelaskan sesuai dengan tujuan yang telah di bangun adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2000-2019

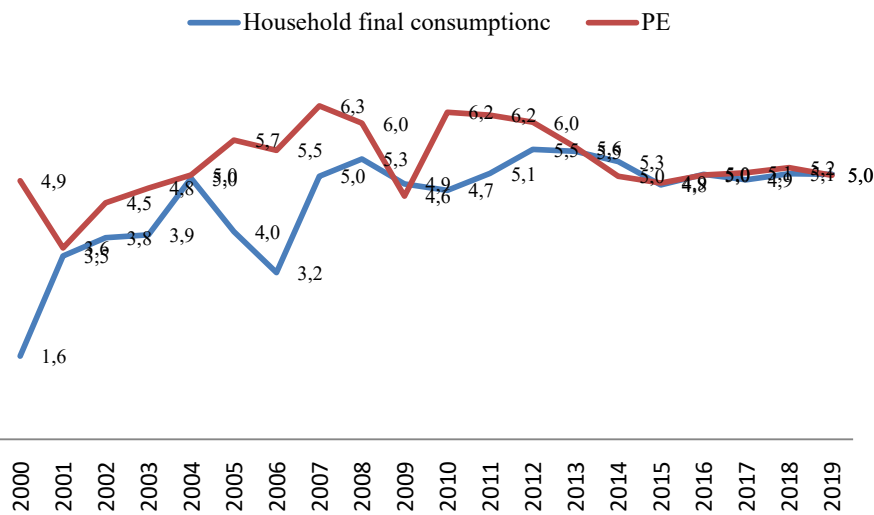
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,997	,716	5,581	,000
	konsumsi	,276	,154	,389	,090

a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

$$Y=3,997+0,276$$
$$(0,090)$$

Hasil temuan penelitian terkait pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2000-2019 diketahui nilai koefisien sebesar 0,276 artinya jika diasumsikan nilai konsumsi rumah tangga meningkat 1% maka pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat sebesar 0,276. Secara parsial konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,090 dengan nilai α dibawah 10%. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Dimana pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan kondisi utama untuk kelangsungan pembangunan ekonomi. Tambunan, (2001). Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila banyak sektor ekonomi yang tumbuh. Hal ini tercermin dalam peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu, PDB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu negara pada suatu periode tertentu. Pentingnya sektor konsumsi rumah tangga untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dibuktikan dari hasil uji determinasi dari nilai R^2 sebesar 15,20%.

Pentingnya peranan pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sebagaimana yang dijelaskan oleh teori Keynes. Beberapa upaya yang dapat ditempuh dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah dengan meningkatkan pengeluaran secara agregat yang meliputi pengeluaran sektor rumah tangga. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Keynes yang memfokuskan pemikirannya terhadap pentingnya pengeluaran secara agregat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Teori Keynes menyatakan bahwa keputusan pengeluaran konsumsi rumah tangga sangat mempengaruhi perilaku perekonomian baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek konsumsi mempunyai peran dalam menentukan permintaan agregat, sedangkan dalam jangka panjang konsumsi mempunyai peranan yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara umum pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Gambar data diolah 2021.

2. Pengaruh struktur ekonomi (pertanian, industri dan jasa) terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia periode 2000-2019

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B		Beta		
1	(Constant)	,296	1,298	,228	,822
	pertanian	,957	,238	,669	,001
	industri	-,148	,200	-,133	,470
	jasa	,218	,134	,287	,125

a. Dependent Variable: konsumsi

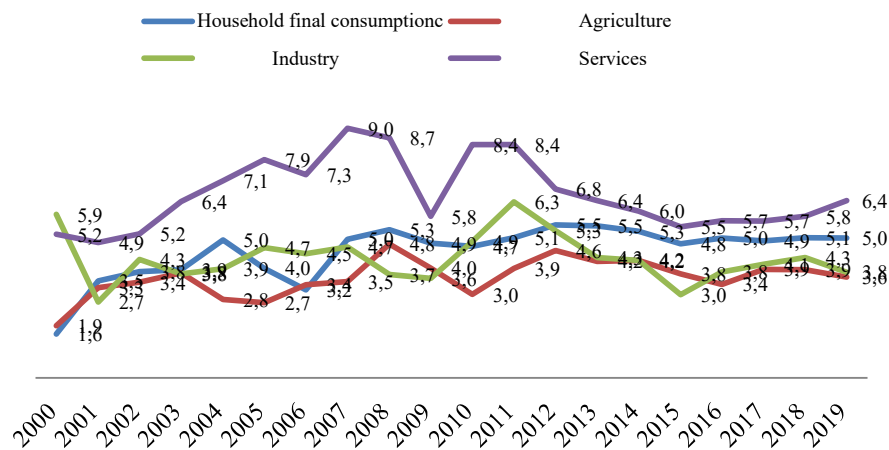
$$Y = 0,296 + 0,957X_1 - 0,148X_2 + 0,218X_3$$

$$(0,0001) + (0,470) + (0,125)$$

Hasil temuan penelitian untuk pengaruh struktur ekonomi (pertanian, industri dan jasa) terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia periode 2000-2019 di ketahui bahwa sektor pertanian merupakan sektor paling dominan dalam mempengaruhi konsumsi rumah tangga di Indonesia selama 20 tahun terakhir. Dimana hasil temuan penelitian membuktikan nilai koefisien sebesar 0,957 artinya jika diasumsikan nilai sektor pertanian meningkat 1% maka konsumsi rumah tangga meningkat sebesar 0,957. Secara parsial sektor pertanian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga Indonesia sebesar 0,001 dengan nilai α dibawah 5%. Sementara berbeda hasil temuan untuk sektor industri dimana jika sektor industri meningkat 1% maka nilai konsumsi rumah tangga menurun sebesar 0,148. Sedangkan secara parsial justru sektor industri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga Indonesia sebesar 0,470 atau berada jauh diatas nilai α 10%. Kemudian untuk sektor jasa memiliki nilai koefisien sebesar 0,218 artinya jika sektor jasa

diasumsikan meningkat 1% maka konsumsi rumah tangga meningkat sebesar 0,218. Namun secara parsial sektor jasa tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga yaitu sebesar 0,125 atau berada jauh diatas α 10%. Perubahan struktur ekonomi ditandai dengan menurunnya kontribusi sektor pertanian dan meningkatnya kontribusi sektor industri dan jasa, yang tertuang dalam laporan produk domestik bruto (PDB). Orientasi dasar pertumbuhan ekonomi adalah bagaimana terjadinya peningkatan pendapatan rumah tangga sehingga akan merubah pola konsumsi masyarakat terhadap barang-barang pertanian. Peningkatan pendapatan masyarakat akan menggeser permintaan masyarakat dari barang-barang makanan (produk pertanian) ke barang-barang non makanan (industri dan jasa). Hal ini sejalan dengan hukum *Engel* yang menyatakan elastisitas pendapatan terhadap permintaan barang-barang pertanian menurun seiring meningkatnya pendapatan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama struktur ekonomi seperti pertanian, industri dan jasa memiliki pengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga sebesar 0,002 dengan nilai α dibawah 5%. Pentingnya pembangunan ekonomi ditandai dengan transformasi struktural dimana sesuai hasil temuan penelitian ini membuktikan bahwa beberapa sektor tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang lain. Transformasi struktural didefinisikan sebagai perubahan struktur ekonomi dari sektor tradisional yang memiliki produktivitas rendah menuju sektor ekonomi dengan produktivitas tinggi. Pentingnya pengaruh struktur ekonomi terhadap pola konsumsi rumah tangga dibukti dari hasil uji determinasi nilai R^2 adalah sebesar 0,604 atau 60%. Artinya struktur ekonomi seperti pertanian, industri dan jasa memiliki pengaruh terhadap konsumsi rumah tangga Indonesia adalah sebesar 60% selama 20 tahun terakhir masa periode 2000-2016. Secara umum untuk melihat pengaruh struktur ekonomi terhadap konsumsi rumah tangga dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Gambar data diolah 2021

PENUTUP

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian ini, maka penulis menyajikan kesimpulan sesuai tujuan penelitian sebagaimana argumentasi berikut ini:

Kesimpulan

Adapun kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2000-2019 dibuktikan dari hasil uji determinasi dari nilai R^2 sebesar 15,20%. Secara parsial konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,090 dengan nilai α dibawah 10%.
2. Pengaruh struktur ekonomi (pertanian, industri dan jasa) terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia periode 2000-2019 di ketahui bahwa sektor pertanian merupakan sektor paling dominan dalam mempengaruhi konsumsi rumah tangga Indonesia dalam 20 tahun terakhir dimana memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia yaitu sebesar 0,001 dengan nilai α dibawah 5%. Sementara hasil temuan untuk sektor industri justru secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga Indonesia yaitu dengan nilai sebesar 0,470 atau berada jauh diatas nilai α 10%. Kemudian untuk sektor jasa dimana secara parsial sektor jasa tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga yaitu sebesar 0,125 atau berada pada kondisi diatas α 10%. Namun secara bersama-sama justru struktur ekonomi seperti pertanian, industri dan jasa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga Indonesia yaitu sebesar 0,002 dengan nilai α dibawah 5% dan nilai R^2 sebesar 0,604 atau 60%.

SARAN

Adapun saran penelitian ini adalah:

1. Diharapkan pola konsumsi rumah tangga Indonesia yang signifikan perlu menjadi perhatian pemerintah untuk menjadi kekuatan dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional, melalui kebijakan stabilitas inflasi, daya beli masyarakat dan pengendalian harga.
2. Diharapkan pemerintah dapat menggeser pola distribusi konsumsi rumah tangga dari sektor pertanian menuju sektor industri dan jasa khususnya konsumsi rumah tangga Indonesia. Karena penggeseran tersebut sangat berpengaruh terhadap perekonomian bangsa. Salah satu cara untuk menggeser pola distribusi tersebut adalah melalui kebijakan moneter dan

kebijakan publik, dimana kebijakan diarahkan untuk menekan penggunaan teknologi tepat guna dan penggunaan sumber daya manusia yang handal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ace, P. (2002). *Pengantar Ekonomika. Edisi 4*. BPFE. Yogyakarta
- Ari T.A., Whinarko, J., & Rian, D. (2017). Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1988-2017. *Directory Journal of Economic*, 1(2),11-22.
- Dumairy. (2004). *Perekonomian Indonesia*. Cetakan kelima. Erlangga. Jakarta
- Eachern, M., & William, A. (2001). *Ekonomi Mikro Pendekatan Kontemporer*. Edisi Pertama. Salemba Empat, Jakarta.
- Gilarso, T., (2003). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Edisi Revisi Kanisius. Yogyakarta
- Gujarati, D.N. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat, Edisi 5. Jakarta
- Mankiw, G.N. (2000). *Principles of Macroeconomics*. Worth Publishers, United States.
- Michael, J. (2001). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Ghalia, Jakarta.
- Yuni, H., Budi, S., & Suhartini, S. (2013). Analisis Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga. *Jurnal*, 13(3).
- Reksoprayitno. (2009). *Ekonomi Makro (Pengantar Analisis Pendapatan. Nasional)*. Liberty, Yogyakarta.
- Soleh, A. (2016). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Journal Development*, 4(2), 18-26.
- Sukirno, S. (2012). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi III. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tambunan, T. (2001). *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*. Ghalia, Jakarta